

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Sebelum malakukan pembahsan lebih lanjut mengenai penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Aplikasi Theory Of Reasoned Action (TRA) Dalam Menjelaskan Niat Beli Produk Hijau di Kota Denpasar (IMade Naratama, I Nyoman Nurcaya, 2016)	Independent 1. Sikap 2. Norma Subyektif 3. Pengetahuan Dependent 1. Niat beli produk hijau	pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Adanya pengaruh signifikan anatar variabel: sikap, norma subyektif, dan pengetahuan terhadap variabel dependent yaitu niat beli produk hijau
2	Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif Masyarakat Kota Denpasar Terhadap Niat Belanja Pada Pasar Tradisional (Ni Made Rastini ,2013)	Independent 1. Sikap 2. Norma Subyektif Dependent 1. Niat belanja Pada Pasar Tradisional	Kuantitatif	Adanya pengaruh signifikan anatar variabel Independent : sikap dan norma subyektif terhadap varvariabel dependent yaitu niat belanja pada pasar tradisional

Lanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3	<p>Implikasi <i>Theory of Reasoned Action</i> dan Etika dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Melalui Niat (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar)</p> <p>(Sukmawati, 2017)</p>	<p>Independent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Norma Subyektif 3. Etika 4. Niat Kepatuhan Wajin Pajak Kendaraan Bermotor <p>Dependent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat Kepatuhan Wajin Pajak Kendaraan Bermotor 2. Kepatuhan Wajib Pajak 	Kuantitatif	<p>Adanya pengaruh signifikan anatar variabel Independent : sikap, norma subyektif dan Eyika terhadap varvariabel dependent yaitu niat wajib pajak kendaraan bermotor</p>
4	<p>Pengaruh Sikap, norma subyektif dan minat terhadap perilaku actual terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi pada Bank Permata Syariah di Kota Medan</p> <p>(Rilianie, 2017)</p>	<p>Independent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Norma subyektif 3. Minat <p>Dependent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku actual terhadap sistem informasi berbasis teknologi 	Kuantitaif	<p>Sikap, norma subyektif, dan minat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku actual terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi</p>

Lanjutkan ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
5	<p>Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna sebagai variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah Makanan Khas Palembang) (Angelica & Pratiwi, 2017)</p>	<p>Independent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Penggunaan SIA 2. Pemanfaatan Pengguna SIA 3. Kualitas SIA <p>Dependent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Pengguna 2. Kinerja Individu 	Kuantitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan memiliki hubungan yang signifikan 2. Pengaruh kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu memiliki hubungan yang tidak berpengaruh signifikan 3. Pengaruh kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu dengan kepuasan sebagai variabel <i>intervening</i> yaitu pengaruh kemudahan pengguna SIA terhadap kepuasan pengguna berpengaruh signifikan

Lanjutkan ke halaman berikutn

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
6	Pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi penggunaan, persepsi kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Minat Penggunaan sebagai Variabel Moderasi (Supriono, 2015)	<p>Dependent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Norma subyektif 3. Persepsi penggunaan 4. Persepsi Kemudahan Penggunaan <p>Independent</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan SIA <p>Moderasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Penggunaan SIA 	Kuantitatif	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Sikap, Norma subyektif, Persepsi penggunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap minat penggunaan SIA. Minat penggunaan SIA berpengaruh positif terhadap Penggunaan SIA. Variabel mediasi minat penggunaan SIA tidak memediasi norma subyektif terhadap penggunaan SIA. Tetapi secara sempurna memediasi variabel Sikap, Persepsi kegunaan SIA terhadap penggunaan SI

Masing-masing dari peneliti mempunyai kesamaan dalam menggunakan teori dalam penelitiannya. Teori yang digunakan untuk mengukur hubungan antara sikap, norma subyektif, minat dan perilaku yaitu menggunakan *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Dikarenakan model ini dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang akan dikerjakan (Jogiyanto, 2007). Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada

penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membuat kontrak dalam pengukuran.

2.2 Koperasi di Indonesia

2.2.1 Definisi

Koperasi mengandung makna kerja sama. Koperasi (*cooperative*) besumber dari kata *coopere* (latin) *co-operation* yang berarti kerjasama. Ada juga yang mendefinisikan koperasi dalam makna lain. Menurut Enriquea, pengertian koperasi adalah menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand it hand*). Di Indonesia disebut kerjasama atau menurut Notoatmojo disebut gotong royong yang telah dikenal oleh Indonesia sejak tahun 200 SM

(Kemenku, 2019) Definisi koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.2.2 Undang-Undang

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 (Kemenku, 2019) :

1. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berasaskan kekeluargaan. Koperasi memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Fungsi dan Peran Koperasi

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
 - b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
 - c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan Koperasi sebagai soko gurunya.
 - d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
3. Prinsip Koperasi
- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - e. Kemandirian
4. Perangkat Organisasi
- a. Rapat Anggota
 - b. Pengurus
 - c. Pengawas

2.2.3 Peran Sistem Informasi di Koperasi

(Susanto, Sistem Informasi Manajemen, 2007) mengemukakan

bahwa "Sistem Informasi didefinisikan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan, yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna".

Sistem informasi akuntansi yang dirancang pada koperasi dapat memberikan kemudahan dalam hal pengelompokan dan

pengintegrasian data secara terpusat. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya dapat secara terarah dan pengambilan keputusan bisa secara tepat. Sebagai contoh pada koperasi simpan pinjam, dengan adanya sistem informasi maka dalam keputusan untuk memberikan pinjaman kepada kreditur dapat dilakukan secara tepat karena adanya data yang sudah teratur, mudah diakses akan memberikan kemudahan bagi pengurus untuk membuat keputusan.

2.3 Sistem Informasi

2.3.1. Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur apapun dari orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi .

Menurut (Kenneth & Jane, 2010) sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja sama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi.

2.3.2. Tujuan Sistem Informasi

Menurut (Purnama, 2016) tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi dan perbaikan kinerja organisasi (*performance improvement*). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.

2.3.3. Komponen Sistem Informasi

Menurut (O'Brien & Marakas, 2008) mengatakan bahwa komponen Sistem Informasi terbagi atas beberapa hal yaitu

- a. Sumber daya data (sebagai data dan pengetahuan)
- b. Sumber daya manusia (sebagai pemakai akhir dan ahli SI)
- c. Sumber daya software (sebagai program dan prosedur)

- d. Sumber daya hardware (mesin dan media)
- e. Sumber daya jaringan (sebagai media komunikasi dan dukungan jaringan)

Menurut (Purnama, 2016) Komponen Sistem informasi adalah

1. Komponen input atau komponen masukan
2. Komponen model
3. Komponen output atau komponen keluaran
4. Komponen teknologi
5. Komponen basis data
6. Komponen control atau komponen pengendalian

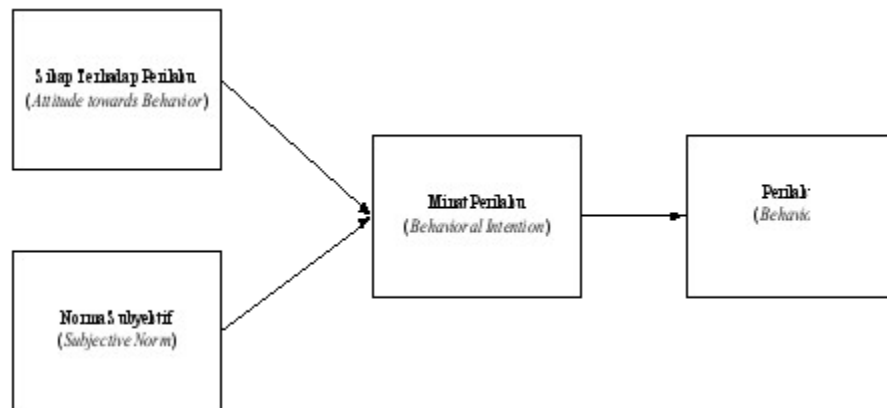
2.4 Sistem Informasi Keperilakuan

2.4.1. Theory of Reasoned Action & Theory of Planned Behavior

a. Theory of Reasoned Action

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau disingkat *TRA*) dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishben dalam buku Sistem Informasi Keperilakuan oleh (Jogiyanto, 2007). Teori ini diderivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of Reasoned Action* (*TRA*) oleh Ajzen dan Fishbein (1980) ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku.

Dari model dibawah menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) seseorang, misalnya sikap terhadap belajar pada sistem yang baru, digabung dengan norma-norma subyektif (*subjective norms*), misalnya kepercayaan orang lain terhadap belajar, akan mempengaruhi minat (*behavioral intention*) terhadap belajar dan akhirnya menentukan belajar atau tidak (*behavioral*).



Gambar 2.1. Model *Theory of Reasoned Action* (TRA)

(Jogiyanto, 2007) Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitudes towards the behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normative dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan seperti keluarga, teman, dan motivasi untuk mencapai harapan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia sekeliling mereka, ini berarti bahwa perilaku terutama ditentukan oleh informasi ini. Kepercayaan-

kepercayaan ini membentuk kewajiban moral yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan sesuatu.

b. Theory of Planned Behavior

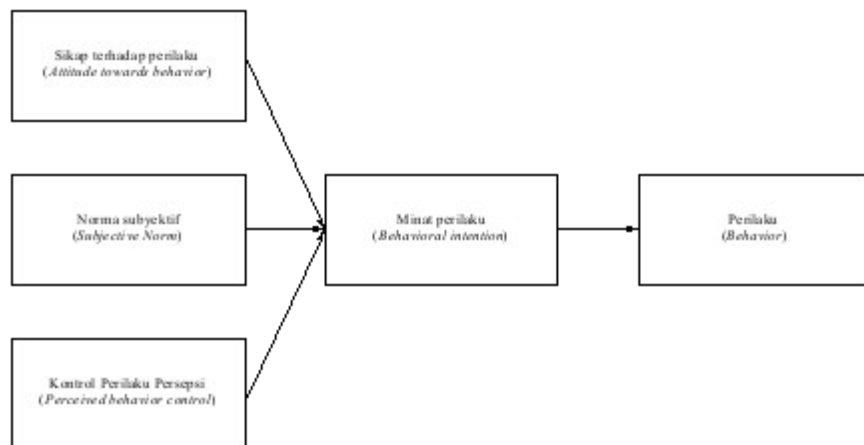
Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Martin Fishbein yang dikutip oleh (Jogiyanto, 2007) dalam buku Sistem Informasi Keperilakuan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambahkan satu faktor antesenden yaitu *perceived behavioral control*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena ada niat untuk berperilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB) dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).

Attitude toward the behavior merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah

persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki.



Gambar 2.2. Model *Theory of Planned Behavior*

2.5 Keamanan Sistem Informasi

2.5.1 Komponen Keamanan Sistem

Dikutip dari halaman (Nuryadi, 2016) Komponen keamanan sistem informasi adalah sebagai berikut :

a. Privacy

Privacy adalah sesuatu yang bersifat rahasia (*private*). Intinya adalah pencegahan agar informasi tersebut tidak diakses oleh orang

yang tidak berhak. Contohnya adalah email atau file-file yang tidak

boleh dibaca orang lain meskipun oleh administrator

b. Authentication

Authentication ini dilakukan sewaktu user login dengan menggunakan nama user dan passwordnya, apakah cocok atau tidak, jika cocok diterima dan tidak akan ditolak. Hal ini biasanya berhubungan dengan hak akses seseorang, apakah dia pengakses yang sah atau tidak.

c. Availability

Availability adalah aspek yang berkaitan dengan apakah sebuah data tersedia saat dibutuhkan atau diperlukan. Apabila sebuah data atau informasi terlalu ketat pengamanannya akan menyulitkan dalam akses data tersebut.

2.5.2. Jenis Resiko Keamanan Sistem

Sebuah sistem informasi juga dapat mengalami sebuah risiko keamanan. Pengelolaan terhadap keamanan dapat dilihat dari sisi pengelolaan risiko (*risk management*). (Brown, 2003) Lawrie Brown menyarankan menggunakan “*Risk Management Model*” untuk menghadapi ancaman (*managing threats*). Ada tiga komponen yang memberikan kontribusi kepada Risk yaitu *asset*, *vulnerabilities*, dan *threats*.

Tabel. 2.2 Komponen Risiko

Nama Komponen	Keterangan
Assets (Aset)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hardware 2. Software 3. Dokumentasis 4. Data 5. Komunikasi 6. Lingkungan 7. Manusia
Threats (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakai 2. Teroris 3. Kecelakaan 4. Crackers 5. Penjahat criminal 6. Nasib 7. Intel luar negeri
Vulnerabilities (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Software bugs 2. Hardware bugs 3. Radiasi 4. Tapping crosstal 5. <i>Unauthorized users</i> 6. Cetakan, <i>hardcopy</i> atau print out 7. Keteledoran (<i>oversight</i>) 8. Cracker via telepon 9. Storage media

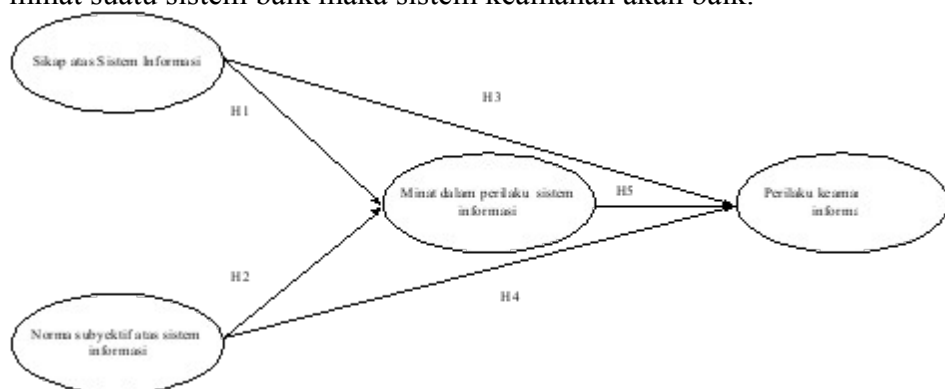
2.5.3 Pengetahuan dan Kesadaran akan Keamanan Sistem Informasi

Keamanan sebuah informasi merupakan suatu hak yang harus diperhatikan. Masalah tersebut penting karena jika sebuah informasi dapat di akses oleh orang yang tidak berhak atau tidak bertanggungjawab, maka keakuratan informasi tersebut akan diragukan. Bahkan akan menjadi sebuah informasi yang menyesatkan. Sebab itulah pengetahuan dan kesadaran akan keamanan sistem informasi sangatlah penting.

Dari hasil penelitian (Tejuyuwono & Ambarita, 2005). Menyimpulkan kesadaran merupakan titik awal upaya melakukan manajemen keamanan sistem informasi. Selanjutnya, kesadaran mampu menyadari risiko ancaman keamanan pada sistem informasi dalam sebuah perusahaan. Dengan memahami kesadaran ini perusahaan dapat mengetahui dan mengetahui risiko keamanan sistem informasi dan mampu melakukan tindakan preventif untuk mencegah kebocoran. Menurut (Hartono, 2007)

2.6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan urain teoritis dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif. Sedangkan variabel Independennya yaitu minat terhadap sistem informasi akuntansi dan perilaku pada keamanan sistem. Yang menjadi acuan dari teori ini adalah penggunaan model *Theory of Reasoned Action* dimana adanya pengaruh signifikan sikap dan norma subyektif terhadap minat dan membentuk perilaku. Ketika minat suatu sistem baik maka sistem keamanan akan baik.



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Menurut (Jogiyanto, 2007) sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan signifikan atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dengan demikian sikap (*attitude*) seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau jelek. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2007) dalam TRA bahwa minat perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dapat diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya. Sehingga seseorang jika memiliki sikap atas sistem informasi akan berpengaruh terhadap minat dalam perilaku sistem informasi

H₁ = Sikap atas sistem informasi berpengaruh positif terhadap minat dalam perilaku sistem informasi

Menurut (Jogiyanto, 2007) Norma-norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau grup tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu (Kundalini, Pertiwi, 2016). Jika Norma subjektif atau kepercayaan-kepercayaan yang menjadi referensi seseorang atas sistem informasi maka akan mempengaruhi minat seseorang dalam perilaku sistem informasi.

H₂ = Norma subjektif atas sistem informasi berpengaruh positif terhadap minat dalam perilaku sistem informasi.

Menurut (Jogiyanto, 2007) sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan signifikan atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dengan demikian sikap (*attitude*) seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau jelek. (O'Brien & Marakas, 2008) menyebutkan bahwa komponen dari sistem informasi salah satunya adalah sumber daya manusia. Manusia sebagai pemakai dan ahli sistem informasi. Sehingga perilaku manusia akan mempengaruhi keamanan sistem informasi sebuah organisasi. Fishbein dan Ajzen dalam (Jogiyanto, 2007) beragumen suatu sikap mengenai perilaku lebih dapat menentukan apakah suatu perilaku spesifik dilakukan atau tidak.

H₃ = Sikap atas sistem informasi berpengaruh positif terhadap perilaku keamanan sistem informasi.

Norma subyektif (*subjective norm*) merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Pada lingkungan bisnis yang memiliki tingkat kompetitif begitu tinggi, teknologi informasi menjadi sumber mendasar dalam mendukung kesempatan kompetitif dan menjadi sebuah senjata strategis pada organisasi. Pengetahuan dalam keamanan sistem informasi menjadi sangat penting. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lupita, 2017) menyebutkan

adanya pengaruh norma subyektif terhadap perilaku actual *Banking Staff* dalam penggunaan teknologi informasi.

H4 = Norma subyektif atas sistem informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kemanan sistem informasi.

Minat didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007). Pada dasarnya minat dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku. Dalam penelitian (Lupita, 2017) menyimpulkan ada pengaruh positif minat terhadap perilaku aktual.

H5 = Minat atas sistem informasi berpengaruh positif terhadap perilaku keamanan sistem informasi